

**KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSARI**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Herlinda Tyas Noveria

NIM 112011241037

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe*

Group Investigation (GI) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari ini telah disetujui

oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 17 Oktober 2015

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph. D.

NIP 19580825 198601 2 002

KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KELAS XI SMAN 2 WONOSARI

**Oleh Herlinda Tyas Noveria
NIM 11201241037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI), (2) keefektifan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari. Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *control group pretest posttest*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, variabel bebas yaitu penggunaan strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling* atau sampel random berkelompok. Hasilnya ditetapkan kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, yaitu pretes dan postes menulis teks eksplanasi. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data penelitian ini homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI). Hasil penghitungan uji-t pada data skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,418, df sebesar 40, dan P sebesar 0,001. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P 0,001 < 0,005$) maka signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA Negeri 2 Wonosari. Hasil penghitungan uji-t pada data skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t sebesar 12,584, df sebesar 20, dan P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P 0,000 < 0,005$) maka signifikan.

Kata Kunci : Keefektifan, *cooperative learning* tipe *group investigation* (gi), dan menulis teks eksplanasi.

**THE EFFECTIVENESS MODEL COOPERATIVE LEARNING
TYPE GROUP INVESTIGATION (GI) IN THE WRITING
EXPLANATION TEXT CLASS XI SMA NEGERI 2 WONOSARI**

**By Herlinda Tyas Noveria
NIM 11201241037**

ABSTRACT

This objectives of this research were to prove: (1) the differences in the writing explanation text ability between students taught using a model cooperative learning-type Group Investigation (GI) and students who were not taught using a model of Cooperative Learning type Group Investigation (GI), (2) the effectiveness of models Cooperative Learning type Group Investigation (GI) in writing explanation text of class XI SMA 2 Wonosari. Model Cooperative Learning type Group Investigation (GI) was used to develop student thinking skills in writing explanation text.

This research used a quantitative approach with quasi experimental method. The research design used was pretest posttest control group design. The variables in this research consisted of two variables: the independent variables was Cooperative Learning strategies Learning type Group Investigation (GI) and the dependent variable was the ability of writing explanation text. The population of the research was all of students class XI SMA Negeri 2 Wonosari. The sample of the research was selected by cluster random technique. It was established that XI MIA 1 class as the experiment class and XI MIA 2 class as the control class. The data collection normality test showed that the data distribution was normal. The result of homogeneity test showed that the data variant of the research was homogeny.

The results showed that there were significant differences in the writing explanation text ability between students taught using model Cooperative Learning type GI and students who were not taught using Cooperative Learning type GI. The results of t-test calculation on the data of control class and experiment class showed that t-value was equal 3.418, df was equal 40, and P was equal 0,001. P values was less than the significance level of 5% ($P 0.001 < 0.005$) then significant. The results reveal that Cooperative Learning type GI was effective to be used in learning writing explanation text in SMA Negeri 2 Wonosari. The result of t-test calculation on the data of pretest score and posttest score experiment class reveal that the t-value was equal of 12.584, df was equal of 20, and P was equal 0.000. P values was less than the significance level of 5% ($P 0.000 < 0.005$), then significant.

Keywords: effectiveness, cooperative learning type group investigation, writing explanation.

A. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini sifatnya saling terkait dan tentu erat hubungannya. Rahmanto (2004: 16-17) menambahkan bahwa mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa dalam keterampilan menyimak dengan sedikit ditambah keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, yang masing-masing erat hubungannya. Keterkaitan keempat aspek ini berpengaruh besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tanpa pengikutsertaan keempat keterampilan itu pembelajaran bahasa dan sastra menjadi kurang lengkap.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Melalui tulisan siswa belajar menyampaikan gagasan yang berada dalam pikiran dirinya. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, tentu siswa bukan hanya menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya tetapi juga menyampaikan imaji-imaji dan

ide kreatif yang muncul dari cerita yang pernah dilalui.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis, salah satunya keterbatasan ide dan kesulitan menuangkan gagasan dalam tulisan yang siswa miliki. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang tepat. Sehingga terkadang pembelajaran menulis kurang mendapat tempat di hati peserta didik. Pada umumnya guru masih memerlukan perbaikan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Mengingat bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 belum lama digunakan.

Dalam pemanfaatannya model pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelemahan dan kelebihan. Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran *Group Investigation* yakni dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif rasa percaya diri dapat lebih meningkat, dapat belajar untuk memecahkan masalah, mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik,

meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, bekerja secara sistematis, merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.

Model Pembelajaran *Group Investigation* terdapat beberapa kekurangan yaitu sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan. Sulitnya memberikan penilaian secara personal, diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif. Peneliti terdorong untuk meneliti keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation*. Peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* karena strategi ini menuntut siswa untuk menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang ada.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Genre teks eksplanasi diungkapkan Knapp dan Watkins (2005: 125) sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia

dan bagaimana dunia ini beroperasi. Proses penjelasan dalam genre teks ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasi bagaimana ide-ide dan konsep-konsep kebudayaan serta intelektual berlaku.

Terdapat dua orientasi yang dikemukakan Knapp dan Watkins (2005:126) di dalam teks eksplanasi. Kedua orientasi tersebut, yaitu untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Akan tetapi, seringkali kedua pertanyaan ini tampak pada teks eksplanasi secara bersamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berupa penjelasan dari proses terjadinya suatu fenomena alam, teknologi, dan sosial. Oleh karenanya, kata kunci yang didapatkan pada teks ini adalah “proses”.

2. Model *Group Investigation*

a. Pengertian *Group Investigation*

Slavin (2005:32-33) menyatakan bahwa sebuah metode investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. *Group Investigation* tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pertukaran di antara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

Peran guru dalam kelas yang melaksanakan proyek *Group*

Investigation guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru tersebut berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

b. Langkah-langkah model *Group Investigation*

- 1) Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam kelompok Penelitian.
 - a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
 - b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
 - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen
 - d) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan
- 2) Tahap 2: Merencanakan Investigasi dalam Kelompok.

- a) Para siswa merencanakan bersama mengenai: Apa yang kita pelajari ?, Bagaimana kita mempelajarinya? Siapa melakukan apa? (pembagian tugas), Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?
- 3) Tahap 3: melaksanakan investigasi dalam tahap ini tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan sebelumnya.
 - a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
 - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya
 - c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
- 4) Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka
 - a) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka
 - b) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk menkoordinasikan rencana-rencana presentasi
- 5) Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir.
 - a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
 - b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif
 - c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
6. Tahap 6: Evaluasi Pencapaian.
 - a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
 - b) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa
 - c) Penilaian atas pembelajarannya harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy experiment* atau eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretes-Postes Control Group Design*.

R	O1XO2
R	O3XO4

Gambar 1. *Pretes – Postes Control Group*

Design Sumber: Sugiyono (2013: 116)

Keterangan: 1. R adalah kelompok dipilih secara random
2. (O2 – O1) – (O4 – O3) adalah pengaruh pemberian perlakuan.

Berdasarkan Gambar 1, subjek kontrol dan eksperimen pada awalnya diberikan pretes. Selanjutnya, dilakukan perlakuan khusus hanya pada subjek eksperimen dan kontrol diberikan postes untuk melihat hasilnya.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, sebagai variabel terikat.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Sebelum dilaksanakan perlakuan eksperimen, terlebih dahulu dilaksanakan pemilihan kelas menggunakan teknik *random sampling*. Pada tahap ini, dilakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan kerana kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

2. Tahap Eksperimen

Manipulasi yang dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan postes dengan materi yang sama seperti pada waktu pretes. Pemberian postes ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa saat

pretes dan postes, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data skor pretes diperoleh dari hasil pretes kemampuan menulis teks eksplanasi dan skor posttest diperoleh dari hasil tes akhir kemampuan menulis teks eksplanasi.

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, dan median siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen pada saat pretes maupun postes kemampuan menulis teks

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median
Pretes eks	21	71	47	58,19	59
Pretes kon	21	75	47	58,61	61
Postes eks	21	79	68	73,61	73,5
Postes kon	21	75	60	70	67,5

eksplanasi, disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui skor pretes dan postes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen maupun

siswa kelas kontrol. Tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* (GI).

Tabel 2. **Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Kegiatan	Skor Keterlaksanaan Pembelajaran				Jumlah	Persentase
	Pertemuan					
	1	2	3	4		
Guru	17	18	18	18	71	99%
Siswa	17	17	17	16	67	93%

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada guru sebesar 99% dan siswa sebesar 93%. Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada guru sebesar 99% dan siswa sebesar 93%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data Siswa	Tarf Signifikansi (Sig.)		Kesimpulan
	Eksperimen	Kontrol	
Pretest	0,074	0,274	Data terdistribusi normal
Postest	0,460	0,90	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap nilai pretest dan postest menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan program SPSS 16.0, baik pada kelas Eksperimen maupun kelas kontrol pada taraf signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Data Siswa	Tarf Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Pretest	0,778	Homogen varians
Postest	0,902	Homogen varians

Berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap pretes dan postes, diperoleh taraf signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varians homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pada subbab ini terdiri dari dua aspek. Aspek yang pertama membahas perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas control dan siswa kelas eksperimen. Aspek yang kedua membahas keefektifan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Penjabaran kedua aspek tersebut sebagai berikut.

a. Perbedaan kemampuan Menulis Teks Eksplanasi antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan menggunakan strategi *Group Investigation* (GI). Begitupun pada siswa kelas kontrol juga mengalami peningkatan menggunakan pendekatan saintifik, hanya saja pada siswa kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih sedikit dibandingkan siswa kelas eksperimen. Nilai rerata siswa kelas eksperimen saat pretes adalah 58,19 dan nilai rerata postes siswa kelas eksperimen adalah 73,6 yang berarti mengalami peningkatan nilai kemampuan menulis teks eksplanasi sebesar 14,7. Sedangkan pada siswa kelas kontrol saat pretes adalah

58,61 dan nilai rerata postes siswa kelas eksperimen adalah 70 yang berarti mengalami peningkatan nilai kemampuan menulis teks eksplanasi sebesar 11,39. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar.

Uji-t pada kelas eksperimen menggunakan nilai postes menunjukkan t_{hitung} adalah 3,418 dengan db 40 diperoleh nilai p 0.001. Nilai p lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari

Keefektifan Model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan perhitungan uji-t *paired t test*. Hasil uji-t pada siswa kelas eksperimen sebesar t_{hitung} 12,854 dengan db 20

dan p 0,000. Sedangkan uji-t pada siswa kelas kontrol sebesar t_{hitung} 7,314 dengan db 20 dan p 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa t_{hitung} siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding t_{hitung} siswa kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa strategi *Group Investigation* (GI) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Secara keseluruhan kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor yang didapat oleh kelas eksperimen. Nilai pretes siswa kelas eksperimen terendah sebesar 47 dan tertinggi 71 dengan rerata 58,19. Kemudian setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* (GI) nilai pada postes terendah sebesar 68 dan tertinggi 79 dengan rerata 73,61.

Sedangkan kegiatan menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol terlihat kurang fokus. Siswa terlihat tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran. Siswa masih kesulitan menuangkan gagasan atau ide juga kesulitan menggali informasi. Hal tersebut dapat terlihat pada rerata nilai postes kedua siswa kelas pada siswa

kelas eksperimen rerata nilai sebesar 73,6 sedangkan pada siswa kelas kontrol rerata nilai sebesar 70. Ini mampu menunjukkan bahwa model *Group Investigation* (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa.

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI) di SMA Negeri 2 Wonosari. Perbedaan tersebut di buktikan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan tersebut didapati bahwa t_{hitung} 3,418 dengan db 40

diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

- b. Penggunaan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat dibuktikan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 menggunakan uji-t, terlihat t_{hitung} kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hasil uji-t pada saat pretes dan postes siswa kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} 12,584 uji-t pada pretes dan postes siswa kelas kontrol diperoleh t_{hitung} 7,314.

2. Implikasi

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *Group Investigation* (GI) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI). Model tersebut dapat digunakan guru untuk

membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

3. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi dapat dipaparkan beberapa saran berikut.

- a. Model *Group Investiagion* (GI) dapat digunakan sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran oleh guru, diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- b. Model pembelajaran yang kreatif inovatif berperan penting dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Namun, masih perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. DAFTAR PUSTAKA

- Knapp, Peter and Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies For Teaching And Assessing Writing*. Australia: University Of New South Wales Press.
- Rahmanto.2004. *Metode Pengajaran Sastra*.Jakarta: Depdiknas.
- Slavin, Robert E. (2005). *Coopetaive Learning Teori, Riset dan Praktik (terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono.2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.